

## Pengaruh Media Smart Reading Board Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 SDN 3 Bojongsari

Atin Pebriani<sup>1</sup> Meiliana Nurfitriani<sup>2</sup> M Fahmi Nugraha<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [pebrianiatin20@gmail.com](mailto:pebrianiatin20@gmail.com)<sup>1</sup> [meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id](mailto:meiliana.nurfitriani@umtas.ac.id)<sup>2</sup>  
[m.fahminugraha@umtas.ac.id](mailto:m.fahminugraha@umtas.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Kemampuan membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pendidikan dasar, namun siswa kelas 1 SDN 3 Bojongsari mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan, dengan metode konvensional yang kurang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media Smart Reading Board terhadap kemampuan membaca permulaan siswa, fokus pada aspek kognitif seperti pemahaman dan pengingatan huruf serta kata sederhana. Metode penelitian menggunakan desain quasi experiment dengan Pretest-Posttest control group, populasi seluruh siswa kelas 1 SDN 3 Bojongsari (32 siswa), sampel dibagi menjadi 16 siswa kelas eksperimen (menggunakan Smart Reading Board) dan 16 siswa kelas kontrol (metode konvensional). Instrumen meliputi tes kemampuan membaca (Pretest-Posttest), observasi, dan wawancara; analisis data menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas (Shapiro-Wilk), homogenitas (Levene's Test), dan uji t independen dengan SPSS. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pada kelas eksperimen (rata-rata Pretest 57,81 menjadi Posttest 82,81), sementara kelas kontrol hanya meningkat dari 70,94 menjadi 71,88; uji t menghasilkan  $t=3,501$ ,  $Sig.=0,001<0,05$ , menolak  $H_0$ . Media Smart Reading Board memiliki pengaruh dalam memenuhi fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris, sehingga mampu membantu mengatasi kesulitan 15 siswa dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran, Media Animasi, Pembelajaran Bahasa Indonesia

### Abstract

Early reading skills are an important foundation in primary education, but first grade students at SDN 3 Bojongsari experience difficulties in recognising vowels and consonants, with conventional methods proving ineffective. This study aims to determine the effect of the Smart Reading Board media on students' early reading skills, focusing on cognitive aspects such as understanding and remembering letters and simple words. The research method used a quasi-experimental design with a Pretest-Posttest control group. The population consisted of all first-grade students at SDN 3 Bojongsari (32 students), and the sample was divided into 16 students in the experimental class (using the Smart Reading Board) and 16 students in the control class (using conventional methods). The instruments included reading ability tests (pre-test and post-test), observations, and interviews. Data analysis was performed using descriptive statistics, normality tests (Shapiro-Wilk), homogeneity tests (Levene's Test), and independent t-tests using SPSS. The results showed a significant increase in the experimental class (average Pretest 57.81 to Posttest 82.81), while the control class only increased from 70.94 to 71.88; the t-test resulted in  $t=3.501$ ,  $Sig.=0.001<0.05$ , rejecting  $H_0$ . The Smart Reading Board media exhibits a significant influence in fulfilling attentional, affective, cognitive, and compensatory functions, thereby facilitating the remediation of vowel and consonant recognition difficulties experienced by 15 students.

**Keywords:** Learning Media, Animation Media, Indonesian Language Learning



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca permulaan adalah dasar bagi perkembangan akademik siswa, khususnya di tingkat sekolah dasar. Slamet dalam Muammar (2020:11) menegaskan bahwa

membaca permulaan mencakup keterampilan awal yang esensial, seperti ketepatan menyuarakan tulisan, pelafalan, dan intonasi. Oleh karena itu, diperlukan penggunaan media yang tepat dalam proses pembelajaran untuk mendukung pengembangan kemampuan membaca siswa. Azhar Arsyad (2017:19) menyebutkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa serta mempermudah pemahaman dan pengingatan informasi yang diajarkan. Media pembelajaran sendiri diartikan sebagai alat untuk menyampaikan informasi dari pengirim kepada penerima. Kustandi dan Sujipto dalam Wardhani (2018:2) menjelaskan bahwa media berfungsi sebagai perantara yang dapat diindera dan digunakan dalam proses komunikasi serta belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang mendukung guru dalam menyampaikan materi serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran. Pengembangan media, seperti papin dan kajib, dilakukan secara terstruktur agar siswa lebih mudah memahami isi materi. Secara tidak langsung, media ini membantu siswa membangun pemahaman yang lebih baik, meningkatkan efektivitas pembelajaran, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif karena memungkinkan adanya keterlibatan langsung. Dalam hal ini, media pembelajaran juga berperan sebagai sarana komunikasi antara guru dan siswa Yosiva dalam Darniyanti et al., (2024:3).

Membaca permulaan adalah tahapan pertama dalam proses pembelajaran membaca di kelas rendah, di mana siswa diajarkan untuk mengenal huruf dan mengubah rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa melalui teknik tertentu. Fokus utama pada tahap ini adalah ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, sehingga siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut atau memahami bacaan di kelas yang lebih tinggi Muammar, (2020:12). Dalam mengajarkan membaca permulaan, guru perlu menerapkan strategi dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah pembelajaran membaca aktif, seperti mencatat, bertanya, atau membuat ringkasan selama proses membaca, yang dapat diperkuat dengan pemanfaatan media seperti *Smart Reading Board*. Media ini membantu siswa tetap fokus dan terlibat aktif dalam kegiatan membaca. Namun, sebelum menggunakannya, guru perlu memahami sejauh mana peran media dalam mendukung keterampilan membaca awal. Media pembelajaran sangat penting pada tahap ini karena mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep-konsep abstrak. Oleh karena itu, pemanfaatan media visual sangat dianjurkan, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, agar materi dapat disampaikan secara lebih konkret dan menarik perhatian siswa. Kehadiran media di dalam kelas juga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih efektif dan menyenangkan, serta membantu siswa mengenal huruf secara lebih interaktif Mustika, (2015:67).

Hasil observasi awal di SDN 3 Bojongsari menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan serta mengeja kata sederhana. Guru kelas mengungkapkan bahwa metode pembelajaran konvensional, seperti cerita dan lagu belum sepenuhnya efektif. Media yang tersedia seperti buku dan gambar tidak cukup menarik perhatian siswa. Bahkan beberapa siswa menunjukkan antusiasme lebih tinggi saat menggunakan materi berbentuk gambar dan suara dibandingkan teks biasa. Situasi ini mengindikasikan perlunya inovasi dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Melalui wawancara guru kelas menyampaikan bahwa penggunaan *Smart Reading Board* sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar untuk membantu siswa memahami huruf dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Abdah dkk (2024:704) menunjukkan bahwa media *Smart Reading Board* terbukti sangat efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SD. Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media dan materi, media ini memperoleh skor

rata-rata 4,73 dengan kategori "Sangat Baik". Uji coba kelompok kecil menunjukkan rata-rata kelayakan sebesar 4,94 dan kelompok besar sebesar 4,91, keduanya dengan kategori "Sangat Baik". Selain itu, hasil skor N-Gain di kelas eksperimen mencapai 0,95 atau 95% yang termasuk dalam kategori "Efektif". Penelitian ini memperkuat pentingnya pengembangan media inovatif dalam meningkatkan literasi awal siswa sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan pandangan Slamet dalam Muammar (2020:11) bahwa penggunaan media yang tepat dapat mendukung pengembangan keterampilan membaca. Penelitian ini juga memiliki dasar kuat dalam mengembangkan metode pembelajaran modern. Media interaktif seperti *Smart Reading Board* dinilai dapat meningkatkan motivasi siswa dan efektivitas penyampaian materi Azhar Arsyad (2017:17). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul "Pengaruh *Media Smart Reading Board* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN 3 Bojongsari".

Berdasarkan latar belakang yang telah dirumuskan diatas, maka identifikasi masalah yang ada di SDN 3 Bojongsari: Terdapat keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif di SDN 3 Bojongsari; Terdapat 15 siswa di SDN 3 Bojongsari yang belum mampu membaca dengan baik, termasuk kesulitan dalam mengenali huruf vokal dan konsonan. Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka pembatasan masalah pada penelitian ini yaitu: Materi fokus pada mengenali huruf vokal dan konsonan; Peneliti hanya menguji Pengaruh Penggunaan *Smart Reading Board* di SDN 3 Bojongsari dari aspek kognitif, yaitu kemampuan siswa dalam memahami dan mengingat huruf yang diajarkan serta dalam mengaitkan huruf dengan kata-kata yang sederhana. Sehubungan dengan identifikasi masalah dan juga pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat diajukan rumusan masalah yaitu, bagaimana pengaruh media *Smart Reading Board* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bojongsari? Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media *Smart Reading Board* dalam kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 1 SDN 3 Bojongsari.

## **Kajian Teori**

### **Media Pembelajaran**

Kata "media" berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari kata "medium," yang secara harafiah berarti "mediasi" atau "inisiasi." Secara umum, media dapat dipahami sebagai alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Menurut Kustandi dan Sujipto dalam Wardhani (2018:2), media adalah perantara pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Fungsi media sebagai perantara ini tidak hanya terbatas pada komunikasi umum, tetapi juga pada proses belajar mengajar, di mana media berperan sebagai alat yang dapat diindera dan digunakan dalam penyampaian materi pelajaran. Rohani dalam Fadilah et al., (2023:3) juga menyatakan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu meningkatkan efektivitas dan optimasi proses pembelajaran. Di era modern ini, penggunaan media pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku dan papan tulis, tetapi telah berkembang dengan banyaknya pilihan media lainnya yang dapat digunakan oleh pengajar. Media juga memudahkan guru dalam menyampaikan materi serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Haling dalam Maulidina Tamalla (2021:87) menyebutkan bahwa kata "media" berasal dari bahasa Latin yang berarti "mediasi" atau "pengenalan," yang secara umum merujuk pada perantara atau pengantar pesan. Dalam bahasa Arab, media juga diartikan sebagai perantara pesan yang menghubungkan pengirim dengan penerima pesan. Media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa. Fatria dalam Pitri & Seprina (2023:2) menjelaskan bahwa media mencakup segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, merangsang pemikiran, serta membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa.

### **Media Smart Reading Board**

Menurut Sadiman dalam Maghfi & Suyadi, (2020:162), media *Smart Reading Board* merupakan jenis media grafis yang sangat efektif dalam proses pembelajaran. Media papan ini terbuat dari bahan papan yang dapat dibentuk sesuai kebutuhan, yang memungkinkan fleksibilitas dalam penggunaannya. Kustiawan dalam Kamaladini, (2021:94) menyatakan bahwa media *Smart Reading Board* adalah perangkat berbentuk papan yang digunakan untuk menyampaikan informasi serta merangsang minat dan pemikiran siswa, seperti papan flannel atau papan magnetik. Media *Smart Reading Board* biasanya menampilkan gambar, simbol, atau frasa yang dapat disusun ulang dengan cepat untuk memberikan representasi visual dari informasi yang disajikan Cut Maranda Suryanti et al., (2021:147). Media ini sangat berguna untuk mengajarkan berbagai materi, seperti huruf hijaiyah, angka, gambar dan simbol lainnya yang sesuai dengan tujuan pembelajaran individu atau kelompok. Penggunaan media papan pintar juga dapat melatih keaktifan siswa dalam menjawab serta memberikan gambaran mengenai motivasi siswa selama proses pembelajaran di kelas. Selain itu, media ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan kreativitas pendidik untuk menyampaikan pesan tertentu kepada siswa Kamaladini, (2021).

Anggoro (2018) menyebutkan bahwa media *Smart Reading Board* terdiri dari papan bergambar yang dilengkapi dengan laci soal. Papan bergambar berfungsi untuk memberikan gambaran mengenai materi yang akan dipelajari, sedangkan laci soal berisi latihan yang digunakan siswa selama pembelajaran. Sutriana (2021) menambahkan bahwa media *Smart Reading Board* bergambar (papimbar) adalah media visual dua dimensi yang efektif untuk menyampaikan pesan kepada siswa. Media ini menggunakan kain flannel yang melapisi triplek dengan gambar yang dipasang menggunakan stiker atau kait jahitan, sehingga materi yang disajikan dapat dipasang dan dilepas dengan mudah dan dapat digunakan berulang kali. Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa media *Smart Reading Board* merupakan alat pembelajaran yang efektif dan fleksibel, dapat digunakan untuk menyampaikan berbagai jenis materi secara visual. Media ini memungkinkan penyajian gambar, simbol atau frasa yang dapat disusun ulang untuk membantu pemahaman siswa. *Smart Reading Board* juga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dan memotivasi mereka untuk lebih terlibat. Selain itu, media ini dapat dikembangkan dengan kreativitas pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih efektif serta dapat digunakan berulang kali berkat desain yang mudah disesuaikan.

### **Membaca Permulaan**

Menurut Dalman (2016:85), membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh pembaca sebagai langkah awal untuk dapat membaca dengan baik. Dalam hal ini membaca permulaan berfungsi sebagai tahap pengenalan agar seseorang dapat memulai aktivitas membaca. Sementara itu, Slamet dalam Muammar, (2020:11) menambahkan bahwa pembelajaran membaca permulaan lebih menekankan pada aspek teknis, seperti ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal yang benar, intonasi yang sesuai, kelancaran dan kejelasan suara. Lebih lanjut, Muammar (2020:12) menjelaskan bahwa membaca permulaan adalah tahapan pertama dalam proses pembelajaran membaca di kelas rendah, di mana siswa diajarkan untuk mengenal huruf dan mengubah rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa melalui teknik tertentu. Fokus utama pada tahap ini adalah ketepatan dalam menyuarakan tulisan, lafal, dan intonasi yang wajar, sehingga siswa dapat melanjutkan ke tahap membaca lanjut atau memahami bacaan di kelas yang lebih tinggi. Berdasarkan pendapat para ahli, membaca permulaan merupakan tahap awal yang krusial dalam proses belajar membaca yang melibatkan pengenalan huruf dan pengubahan rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa.

### Kajian Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rosalina Putri dan Kasriman dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (*Smart Reading Board*) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran papan pintar (*Smart Reading Board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi semester 2 tahun ajaran 2021/2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Quasi Eksperimen* dengan jenis *Posttest only control group design*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sampel jenuh. Alat pengumpul data menggunakan tes kemampuan membaca permulaan. Analisis data yang digunakan yaitu uji beda dan *effect size*. Hasil penelitian ini diperoleh data sebagai berikut Uji hipotesis menggunakan rumus uji *t-test* diperoleh thitung > ttabel yaitu  $3,228 > 2,002$ . Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, yang berarti bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran papan pintar (*Smart Reading Board*) terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas 1 SDN pulau harapan 01 pagi. Uji *effect size* mendapatkan hasil 0,986 yang berarti berpengaruh sangat tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Darniyanti, Y., Budiarto, A. A., & Anggrayni, M dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media papan roda baca pintar terhadap hasil membaca permulaan siswa kelas I di SD Negeri 13 Sitiung tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan metode *Pre-experimental Design Tipe One Group Pretest-Posttest design* (tes awal dan tes akhir). Subjek dalam penelitian ini adalah 28 orang yang diberi perlakuan menggunakan media papan roda baca pintar. Penulis menggunakan metode *One-Group Pretest-Posttest Design*. Berdasarkan hasil *Pretest* dan *Posttest* siswa kelas I, *Posttest* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *Pretest* siswa, ketuntasan klasikal pada *Posttest* siswa lebih tinggi yaitu sebesar 68,39 dibandingkan dengan *Pretest* sebesar 55,07. Berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis dengan menggunakan uji t didapatkan thitung = 0,187 dengan df = 14 sig.(2-tailed) pada  $0,001 < \alpha (0,05)$  sehingga disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
3. Penelitian yang dilakukan oleh SAndi Nurul Afifah yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran *Smart Digital Book* (SDB) Berbasis *Powerpoint* Interaktif Terhadap KemampuanmMembaca Permulaan Siswa Kelas I di SD Inpres Pajjaiang II Kota Makassar”. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran *Smart Digital Book* (SDB) berbasis *Powerpoint* interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Inpres Pajjaiang II Kota Makassar. Penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan hasil kemampuan membaca sebelum dan sesudah penggunaan media tersebut, serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Melibatkan 60 siswa sebagai sampel, penelitian ini menggunakan desain *Quasi-Experimental* dengan model *Nonequivalent Control Group Design*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes, dengan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Digital Book* secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, ditandai dengan perbedaan hasil yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Quasi Experiment* (eksperimen semu). Menurut Sugiyono (2019:77) *Quasi Experiment Design* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi Experiment* adalah rancangan eksperimen yang dilakukan tanpa pengacakan (*random*), tetapi melibatkan penempatan partisipan ke kelompok. Rancangan pendekatan *Quasi Experiment* yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Pemilihan jenis penelitian *Quasi Experiment* untuk penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan mendasar. Pertama, jenis penelitian ini memungkinkan penggunaan kelompok yang sudah ada, seperti kelas tertentu, sebagai kelompok kontrol dan eksperimen, sehingga lebih praktis dalam konteks pendidikan di mana randomisasi penuh sulit dilakukan. Kedua, *Quasi Experiment* cocok untuk mengukur efektivitas suatu intervensi, dalam hal ini penggunaan media *Smart Reading Board*, terhadap variabel tertentu seperti kemampuan membaca permulaan siswa. Meskipun tidak seketat eksperimen sejati, pendekatan ini tetap memungkinkan pengendalian variabel luar melalui teknik seperti *Pretest-Posttest* untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi. Selain itu, *Quasi-Experiment* memungkinkan implementasi yang lebih realistis karena dilakukan dalam konteks nyata di sekolah, sehingga hasil penelitian menjadi lebih aplikatif dan relevan. Desain *Pretest-Posttest* dengan kelompok kontrol juga dapat digunakan untuk membandingkan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah menggunakan media tersebut. Lebih lanjut, pendekatan ini tidak mengganggu proses pembelajaran normal di sekolah, sehingga lebih sesuai dengan pertimbangan etika dan operasional. Dengan demikian, jenis penelitian *Quasi Experiment* dipilih karena mampu memberikan data yang valid dan relevan tanpa melanggar batasan etika maupun kendala praktis di lapangan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*. Sugiyono (2019:2) menyatakan desain penelitian eksperimen diantaranya adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Dengan menggunakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memiliki karakteristik yang sama, karena diambil secara acak (*random*). Dalam desain penelitian ini objek yang akan diteliti akan diberikan proses pembelajaran. Sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Selanjutnya diberikan tes akhir setelah kedua objek diberikan perlakuan. Dalam desain ini dipilih secara *Simple Random Sampling* dengan menggunakan dua kelas. Dua kelas tersebut dibagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama dinamakan kelompok eksperimen dan kelompok kedua dinamakan kelompok kontrol. Kedua kelompok, baik eksperimen maupun kontrol setelah mendapat perlakuan yang berbeda kemudian dibandingkan.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terjadi dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan juga karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan di tarik kesimpulan populasi dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono (2019:126) mendefinisikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang ada dalam penelitian. Wilayah ini meliputi tentang objek atau subjek yang bisa ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019:126) adalah wilayah generelisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas 1 SDN 3 Bojongsari Pangandaran yang berjumlah 32 orang. Kelas 1 SDN 3 Bojongsari dijadikan populasi dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang kurang lengkap menyulitkan pengembangan materi sehingga siswa kesulitan membedakan huruf vokal dan konsonan. dan menyebabkan hasil belajar peserta didik sedikit berkurang dan juga ada peserta didik yang nilainya masih di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Sugiyono (2019:127) sampel secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi. Teknik *Simple Random Sampling* dipilih dalam penelitian ini karena semua siswa kelas 1 di SDN 3 Bojongsari memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi bagian dari kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Pengambilan sampel secara acak memastikan bahwa tidak ada bias dalam pemilihan peserta, sehingga karakteristik awal kedua kelompok dapat dianggap sebanding, baik dari segi kemampuan membaca maupun faktor lain yang mungkin memengaruhi hasil penelitian. Hal ini sangat penting dalam desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, agar perbedaan hasil antara kelompok eksperimen dan kontrol dapat dikaitkan secara valid dengan perlakuan yang diberikan, yaitu penggunaan media *Smart Reading Board*. Menurut Sugiyono (2019:129), *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata yang ada dalam populasi, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Teknik ini juga cocok digunakan pada populasi yang homogen, seperti siswa kelas 1 dalam satu sekolah yang memiliki rentang usia, latar belakang dan tingkat pendidikan relatif sama. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN 3 Bojongsari Pangandaran, Dusun Babakanjaya Rt 02 Rw 02, Desa Bojongsari, Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran Provinsi Jawa Barat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 terhitung pada bulan Juli sampai bulan Oktober.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan datanya yang digunakan dengan cara wawancara, tes dan dokumentasi. Wawancara untuk mengetahui permasalahan yang ada di sekolah. Menurut Edrick (2022:3) terdapat dua teknik pengumpulan data; data primer dan sekunder. Data primer merupakan data utama, asli, atau langsung diperoleh peneliti melalui instrumen yang telah dipersiapkan untuk menjawab masalah penelitian yang diajukan. Data sekunder adalah data tambahan atau data eksternal. Tes untuk mengetahui hasil belajar media *Smart Reading Board* sebelum mendapat perlakuan dan sesudah mendapatkan perlakuan atau *treatment* terhadap pengaruh penggunaan media *Smart Reading Board*. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang berhubungan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dijelaskan sebagai berikut:

1. Observasi. Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek, individu, atau fenomena tertentu dalam lingkungan alaminya. Proses ini dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan mendalam. Observasi sering digunakan dalam berbagai bidang seperti ilmu sosial, pendidikan, psikologi, dan penelitian ilmiah. Menurut Sugiyono (2019:145) dalam menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan.
2. Wawancara. Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai *interviewer* dan pihak lainnya sebagai *interviewee* dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data. *Interviewer* menanyakan sejumlah pertanyaan kepada *interviewee* untuk mendapatkan jawaban. Menurut Sugiyono (2019:231), wawancara merupakan sebuah pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Menurut Sugiyono (2019:233) wawancara terstruktur merupakan teknik pengumpulan data, bila peneliti dan pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diproses.

Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang dilaksanakan secara langsung atau tatap muka dengan responden dan respondennya yaitu guru wali kelas 1 SDN 3 Bojongsari. Tabel 4 dibawah ini menyajikan daftar pertanyaan wawancara yang digunakan peneliti untuk menggali informasi awal mengenai proses pembelajaran membaca permulaan di kelas 1 SDN 3 Bojongsari. Wawancara dilakukan secara terstruktur kepada guru wali kelas sebagai narasumber utama yang memahami langsung kondisi siswa, metode pembelajaran yang diterapkan, media yang digunakan, serta hambatan yang dihadapi selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

3. Teknik Tes. Menurut Adhi & Gumantan (2020:2), bahwa tes secara umum merupakan suatu alat pengumpul data dan sebagai dasar penelitian dalam proses pendidikan, dalam bentuk tugas yang harus dikerjakan oleh siswa sehingga menghasilkan nilai tentang tingkah laku". Dengan begitu penggunaan tes dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui kemampuan siswa sehingga dapat menjaditolak ukur bagi siswa untuk mengetahui sikap dan minat. Tes pada penelitian pengaruh media ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media *Smart Reading Board* saat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan di Sekolah Dasar. Maka dilakukan tes tulis berupa soal *Pretest* dan *Posttest* serta instrumen penilaiannya.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 3 Bojongsari pada semester ganjil Tahun Ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Oktober 2025. Subjek penelitian adalah siswa kelas I yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen merupakan kelas yang diberikan pembelajaran menggunakan media *Smart Reading Board*, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sebelum perlakuan diberikan, peneliti terlebih dahulu melakukan *Pretest* pada tanggal 13 Oktober 2025 untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada mata pelajaran membaca permulaan dengan materi mengenal profesi. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan pada kedua kelas pada tanggal 14 sampai 17 dan 20 Oktober 2025 sesuai dengan metode yang telah ditentukan. Pada kelas eksperimen, pembelajaran dilakukan menggunakan media *Smart Reading Board*, sedangkan pada kelas kontrol pembelajaran dilakukan secara konvensional melalui metode ceramah dan tanya jawab. Setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai, peneliti memberikan *Posttest* pada tanggal 15 Oktober 2025 untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Reading Board* terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I SDN 3 Bojongsari. Untuk menjawab rumusan masalah, data kuantitatif yang diperoleh dari hasil *Pretest* dan *Posttest* dianalisis menggunakan uji statistik dengan bantuan aplikasi SPSS versi 25.

### **Proses Pembelajaran**

#### **Proses Pembelajaran Kelas Eksperimen**

##### **Pertemuan ke-1**

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas eksperimen pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Oktober 2025 pukul 07.00–08.00 WIB. Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran melalui salam, doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan pengalaman siswa terkait kegiatan membaca serta huruf-huruf yang telah mereka kenal dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum memasuki materi pembelajaran. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yaitu agar siswa mampu mengenali huruf vokal dan konsonan melalui penggunaan media *Smart*

*Reading Board*. Guru juga memperkenalkan materi pembelajaran yaitu “Mengetahui Profesi Dokter” sebagai konteks dalam kegiatan membaca permulaan. Pada kegiatan inti, guru mulai menjelaskan materi dengan menunjukkan gambar profesi dokter yang terdapat pada *Smart Reading Board*, kemudian memberikan penjelasan sederhana mengenai tugas seorang dokter. Guru selanjutnya mengaitkan materi tersebut dengan kata “dokter” sebagai contoh dalam mengenal huruf. Guru kemudian mengenalkan huruf vokal dan huruf konsonan dengan menggunakan media *Smart Reading Board* “d - o - k - t - e - r , e - v - a , b - a - w - a , b - u - k - u”. Siswa diminta untuk memperhatikan, menyebutkan, dan menirukan huruf yang ditunjukkan oleh guru. Untuk meningkatkan keaktifan siswa, guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk maju ke depan dan mencoba menyusun huruf menjadi kata sederhana seperti “dokter”, “eva”, “bawa” dan “buku” menggunakan media *Smart Reading Board*. Kegiatan ini dilakukan secara bergantian sehingga seluruh siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran.

Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa berjalan dengan baik, di mana siswa berani menjawab pertanyaan serta mencoba menyusun huruf baik secara mandiri maupun berkelompok. Guru juga memberikan bimbingan, koreksi, dan penguatan terhadap hasil kerja siswa agar pemahaman mereka semakin meningkat. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru menanyakan kembali huruf vokal dan konsonan yang telah dipelajari serta memberikan penguatan terhadap materi. Selanjutnya, guru menyimpulkan bahwa huruf terdiri dari huruf vokal dan konsonan yang dapat disusun menjadi kata yang bermakna. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan pertama menunjukkan bahwa siswa mulai mampu mengenali huruf vokal dan konsonan. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyebutkan huruf serta menyusun huruf menjadi kata sederhana yang berkaitan dengan materi “profesi dokter”. Penggunaan media *Smart Reading Board* terbukti dapat membantu meningkatkan keaktifan serta pemahaman siswa dalam pembelajaran membaca permulaan.

## **Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pukul 07.00–08.00 WIB. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya, yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan, serta mengaitkannya dengan kegiatan membaca yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu membaca kalimat sederhana melalui penggunaan media *Smart Reading Board*. Pada kegiatan inti, guru memperkenalkan beberapa kalimat sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian menampilkannya pada media *Smart Reading Board*. Guru membacakan kalimat tersebut secara perlahan dan jelas “ ini dokter eva” kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Setelah itu, siswa dibagi menjadi 4 kelompok, di mana setiap kelompok terdiri dari 4 orang. Pembagian kelompok ini bertujuan untuk melatih kerja sama serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap kelompok kemudian diberikan kesempatan untuk maju ke depan secara bergantian untuk membaca kalimat sederhana , “ini dokter eva” dan “dokter eva bawa buku” pada *Smart Reading Board*. Selain membaca, siswa juga diminta untuk menyusun kata menjadi kalimat sederhana dengan bimbingan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan arahan, bimbingan, serta koreksi terhadap kesalahan siswa dalam membaca, sehingga siswa dapat memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membacanya.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat lebih aktif dan mulai menunjukkan kepercayaan diri dalam membaca kalimat sederhana, baik secara individu maupun bersama kelompok. Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, di mana siswa berani mencoba membaca dan menjawab pertanyaan yang diberikan. *Media Smart Reading Board* membantu siswa dalam memahami susunan kata menjadi kalimat serta mempermudah proses membaca permulaan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan terhadap materi membaca kalimat sederhana serta memberikan apresiasi atas keaktifan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, guru menyimpulkan bahwa membaca kalimat sederhana merupakan kemampuan lanjutan dari mengenal huruf dan menyusun kata. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa sudah mulai mampu membaca kalimat sederhana dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca kalimat secara lebih lancar dibandingkan pertemuan sebelumnya, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, kerja sama antar siswa dalam kelompok juga mulai terbentuk dengan baik, sehingga penggunaan media *Smart Reading Board* terbukti dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

### **Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 pukul 07.00-08.00 WIB. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai membaca kalimat sederhana, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menghubungkan huruf dengan kata melalui penggunaan media *Smart Reading Board*. Pada kegiatan inti, guru mulai memperkenalkan beberapa huruf dan kata sederhana yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, kemudian menampilkannya pada media *Smart Reading Board*. Guru menjelaskan cara menghubungkan huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna, "i - n - i = ini", "b - u - k - u = buku", "d - o - k - t - e - r = dokter". Selanjutnya, guru memberikan contoh dengan menyusun huruf menjadi kata, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan. Setelah itu, siswa diberi kesempatan untuk mencoba secara langsung dengan menyusun huruf menjadi kata menggunakan *Smart Reading Board*. Siswa kemudian dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk memudahkan proses pembelajaran dan meningkatkan keaktifan. Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk menghubungkan huruf menjadi kata yang tepat sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap hasil kerja siswa. Siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, serta mulai menunjukkan kemampuan dalam menghubungkan huruf menjadi kata secara mandiri maupun berkelompok.

Interaksi antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, di mana siswa mulai lebih percaya diri dalam mencoba dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Media *Smart Reading Board* membantu siswa dalam memahami hubungan antara huruf dan kata, sehingga mempermudah proses pembelajaran membaca permulaan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta memberikan apresiasi kepada siswa atas partisipasi mereka selama pembelajaran. Selanjutnya, guru menyimpulkan bahwa huruf dapat disusun dan dihubungkan menjadi kata yang memiliki makna. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menghubungkan huruf dengan kata dengan

cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam menyusun huruf menjadi kata secara tepat, baik secara individu maupun dalam kelompok. Selain itu, keaktifan dan kepercayaan diri siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, sehingga penggunaan media *Smart Reading Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **Pertemuan ke-4**

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025 pukul 07.00-08.00 WIB. Pada kegiatan awal, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, memimpin doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, guru melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai menghubungkan huruf dengan kata, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Guru kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu membaca suku kata melalui penggunaan media *Smart Reading Board*. Pada kegiatan inti, guru mulai memperkenalkan konsep suku kata dengan memberikan contoh penggabungan huruf menjadi suku kata sederhana, seperti "ba", "wa", "dok", "ter", "bu", dan "ku". Guru menampilkan contoh tersebut pada media *Smart Reading Board* dan membacanya secara perlahan, kemudian siswa diminta untuk menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya, guru menjelaskan bahwa suku kata merupakan bagian dari kata yang dapat digabungkan menjadi kata utuh. Setelah itu, siswa diberikan kesempatan untuk berlatih membaca suku kata secara langsung menggunakan media *Smart Reading Board*. Siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil agar pembelajaran lebih interaktif dan efektif. Setiap kelompok secara bergantian maju ke depan untuk membaca dan menyusun suku kata menjadi kata sederhana sesuai dengan arahan guru. Selama kegiatan berlangsung, guru memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap kesalahan siswa dalam membaca suku kata.

Selama proses pembelajaran, siswa terlihat semakin aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Siswa mulai mampu membaca suku kata dengan lebih lancar serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca di depan kelas. Interaksi antara guru dan siswa juga berjalan dengan baik, di mana siswa berani mencoba dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran. Penggunaan media *Smart Reading Board* membantu siswa dalam memahami konsep suku kata serta mempermudah proses membaca permulaan. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru memberikan penguatan terhadap materi membaca suku kata serta memberikan apresiasi atas keaktifan siswa selama pembelajaran. Selanjutnya, guru menyimpulkan bahwa suku kata merupakan bagian penting dalam membentuk kata, sehingga kemampuan membaca suku kata akan membantu siswa dalam membaca kata dan kalimat. Pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa siswa sudah mampu membaca suku kata dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam melafalkan suku kata secara tepat dan lancar, serta mampu menggabungkan suku kata menjadi kata sederhana. Selain itu, keaktifan dan kepercayaan diri siswa juga semakin meningkat dibandingkan pertemuan sebelumnya, sehingga penggunaan media *Smart Reading Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa.

#### **Pertemuan ke-5**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025 pukul 07.00-08.00 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya

mengenai membaca suku kata, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini, yaitu memahami teks bacaan sederhana. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa mampu membaca sekaligus memahami isi teks bacaan dengan baik. Pada kegiatan inti, peneliti menampilkan sebuah teks bacaan sederhana melalui media. Peneliti terlebih dahulu membacakan teks tersebut secara perlahan dan jelas, kemudian siswa diminta untuk menyimak dengan baik. Setelah itu, siswa diminta untuk membaca teks secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan membaca secara bergantian baik secara individu maupun per kelompok. Selanjutnya, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk mendiskusikan isi teks bacaan. Setiap kelompok diberikan tugas untuk memahami isi bacaan dan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan teks tersebut. Peneliti memberikan bimbingan kepada setiap kelompok serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Setelah selesai, perwakilan kelompok diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian peneliti memberikan penguatan dan klarifikasi terhadap jawaban yang diberikan siswa.

Selama proses pembelajaran berlangsung, siswa terlihat aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan. Siswa mulai mampu memahami isi teks bacaan sederhana, yang ditunjukkan dari kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan serta menjelaskan kembali isi bacaan dengan bahasa mereka sendiri. Interaksi antara peneliti dan siswa berjalan dengan baik, di mana siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapatnya. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Peneliti memberikan penguatan terhadap pentingnya memahami isi bacaan serta menyimpulkan bahwa memahami teks bacaan merupakan tahap lanjutan dari kemampuan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan kelima menunjukkan bahwa siswa sudah mampu memahami teks bacaan sederhana dengan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam membaca teks secara lancar, menjawab pertanyaan dengan tepat, serta mampu menjelaskan kembali isi bacaan. Dengan demikian, penggunaan media *Smart Reading Board* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa hingga pada tahap pemahaman teks.

### **Proses Pembelajaran Kelas Kontrol**

#### **Pertemuan ke-1**

Pada pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa, 14 Oktober 2025 pukul 08.00-09.00 WIB. Proses pembelajaran dilaksanakan menggunakan metode konvensional (ceramah). Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru membuka pelajaran melalui salam, doa, serta melakukan apersepsi dengan menanyakan pengetahuan awal siswa tentang profesi yang mereka ketahui, khususnya profesi dokter. Beberapa siswa tampak antusias menjawab pertanyaan sederhana yang diberikan oleh guru. Selanjutnya, guru memperkenalkan materi tentang profesi dokter dengan menggunakan buku paket dan papan tulis sebagai media utama. Guru menjelaskan secara lisan mengenai tugas seorang dokter, kemudian menuliskan beberapa kata yang berkaitan dengan profesi dokter di papan tulis, seperti “dokter”, “pasien”, dan “obat”. Dari kata-kata tersebut, guru mengarahkan siswa untuk mengenali huruf-huruf penyusunnya. Dalam kegiatan inti, siswa diminta untuk memperhatikan penjelasan guru mengenai huruf dan huruf konsonan, “d - o - k - t - e - r, p - a - s - i - e - n, o - b - a - t”. Guru menuliskan contoh huruf vokal dan konsonan di papan tulis, kemudian meminta siswa untuk menyebutkan dan mengulanginya secara bersama-sama. Setelah itu, siswa diberi latihan membaca sederhana dengan cara mengeja kata-kata yang telah dituliskan. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf vokal dan konsonan, sehingga guru perlu memberikan bimbingan secara berulang.

Selanjutnya, siswa diminta untuk mengerjakan latihan di buku tulis dengan menyalin kata-kata yang telah dicontohkan serta mengelompokkan huruf vokal dan konsonan. Kegiatan ini dilakukan secara individu, namun guru tetap memberikan arahan dan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan. Respon siswa dalam kegiatan ini cukup beragam, sebagian siswa dapat mengikuti dengan baik, sementara sebagian lainnya masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pada kegiatan penutup, guru bersama siswa melakukan refleksi singkat dengan mengulang kembali materi huruf vokal dan konsonan. Guru memberikan penguatan serta motivasi kepada siswa agar lebih semangat dalam belajar membaca. Pembelajaran kemudian diakhiri dengan doa dan salam. Secara keseluruhan, hasil yang dicapai pada pertemuan pertama ini menunjukkan bahwa siswa mulai memahami pengenalan huruf vokal dan konsonan, meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu membedakan secara optimal. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa dalam mengeja dan mengidentifikasi huruf yang masih perlu ditingkatkan melalui latihan yang berkelanjutan.

### **Pertemuan ke-2**

Pertemuan kedua pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Rabu, 15 Oktober 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai pengenalan huruf vokal dan konsonan, serta mengaitkannya dengan kegiatan membaca yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu membaca kalimat sederhana. Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi membaca kalimat sederhana dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menuliskan beberapa kalimat "Dokter memakai jas putih" di papan tulis, kemudian membacakan kalimat tersebut secara perlahan dan jelas. Siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan bacaan yang dicontohkan oleh peneliti secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca kalimat sederhana secara bergantian, baik secara individu maupun bersama-sama. Peneliti memberikan bimbingan serta koreksi terhadap kesalahan siswa dalam membaca. Selain itu, peneliti juga memberikan latihan berupa membaca dan menyalin kalimat sederhana ke dalam buku tulis untuk memperkuat pemahaman siswa. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti kegiatan, namun masih terdapat beberapa siswa yang kurang percaya diri dalam membaca di depan kelas. Interaksi antara peneliti dan siswa tetap berjalan dengan baik, meskipun keaktifan siswa belum merata. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi membaca kalimat sederhana serta menyimpulkan bahwa kemampuan membaca kalimat merupakan kelanjutan dari kemampuan mengenal huruf dan menyusun kata. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan kedua menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membaca kalimat sederhana, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca. Hal ini terlihat dari kemampuan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam melafalkan kata dan memahami susunan kalimat. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, namun belum optimal dibandingkan dengan kelas eksperimen.

### **Pertemuan ke-3**

Pertemuan ketiga pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Kamis, 16 Oktober 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran

siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai membaca kalimat sederhana, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu menghubungkan huruf dengan kata. Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menuliskan beberapa huruf dan kata sederhana di papan tulis, kemudian menjelaskan cara menghubungkan huruf-huruf tersebut menjadi sebuah kata yang bermakna, "d - o - k - t - e - r = dokter, b - a - j - u = baju, p - u - t - i h = putih". Peneliti memberikan contoh secara langsung, kemudian siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan. Selanjutnya, siswa diberikan latihan untuk menghubungkan huruf menjadi kata secara mandiri. Siswa diminta untuk membaca huruf yang telah dituliskan, kemudian menyusunnya menjadi kata sederhana. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk menuliskan dan membaca hasil susunan huruf yang telah dibuat. Peneliti memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap kesalahan siswa dalam menyusun dan membaca kata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat cukup aktif, namun masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf menjadi kata secara tepat. Interaksi antara peneliti dan siswa tetap berjalan dengan baik, meskipun tingkat kepercayaan diri siswa dalam mencoba masih bervariasi. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami hubungan antara huruf dan kata. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi yang telah dipelajari serta menyimpulkan bahwa huruf-huruf dapat dihubungkan menjadi kata yang memiliki makna. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan ketiga menunjukkan bahwa siswa mulai mampu menghubungkan huruf dengan kata, namun kemampuan tersebut belum merata pada seluruh siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menyusun huruf menjadi kata secara tepat. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut.

#### **Pertemuan ke-4**

Pertemuan keempat pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Jumat, 17 Oktober 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai menghubungkan huruf dengan kata, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu membaca suku kata. Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi membaca suku kata dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional tanpa bantuan media *Smart Reading Board*. Peneliti menuliskan contoh suku kata sederhana di papan tulis, seperti "ba", "wa", "bu", "ku", dan "dok", "ter", kemudian membacakan secara perlahan dan jelas. Siswa diminta untuk memperhatikan dan menirukan bacaan tersebut secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diberikan latihan untuk membaca suku kata secara bergantian, baik secara individu maupun bersama-sama. Peneliti juga memberikan latihan menyalin suku kata ke dalam buku tulis sebagai bentuk penguatan. Beberapa siswa diminta untuk maju ke depan kelas untuk membaca suku kata yang telah dituliskan di papan tulis. Peneliti memberikan bimbingan, arahan, serta koreksi terhadap kesalahan siswa dalam membaca suku kata.

Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat cukup aktif dalam mengikuti kegiatan, namun masih terdapat beberapa siswa yang belum lancar dalam membaca

suku kata. Interaksi antara peneliti dan siswa tetap berjalan dengan baik, meskipun kepercayaan diri siswa dalam membaca di depan kelas masih bervariasi. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam melafalkan suku kata dengan tepat. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penguatan terhadap materi membaca suku kata serta menyimpulkan bahwa suku kata merupakan bagian dari kata yang harus dikuasai dalam proses membaca. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan keempat menunjukkan bahwa siswa mulai mampu membaca suku kata, namun kemampuan tersebut belum merata pada seluruh siswa. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang belum lancar dalam melafalkan suku kata dengan tepat. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut.

### **Pertemuan ke-5**

Pertemuan kelima pada kelas kontrol dilaksanakan pada hari Senin, 20 Oktober 2025 pukul 08.00–09.00 WIB. Pada kegiatan awal, peneliti membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan doa bersama, serta melakukan presensi kehadiran siswa. Selanjutnya, peneliti melakukan apersepsi dengan mengulas kembali materi pada pertemuan sebelumnya mengenai membaca suku kata, serta mengaitkannya dengan materi yang akan dipelajari pada pertemuan ini. Peneliti kemudian menyampaikan tujuan pembelajaran, yaitu agar siswa mampu memahami teks bacaan sederhana. Pada kegiatan inti, peneliti menyampaikan materi memahami teks bacaan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peneliti menuliskan sebuah teks bacaan sederhana di papan tulis, kemudian membacakan teks tersebut secara perlahan dan jelas. Siswa diminta untuk memperhatikan dan menyimak bacaan yang disampaikan oleh peneliti, kemudian menirukan secara bersama-sama. Selanjutnya, siswa diberikan kesempatan untuk membaca teks bacaan secara bergantian, baik secara individu maupun bersama-sama. Setelah kegiatan membaca, peneliti memberikan beberapa pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan isi teks untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Siswa diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut secara lisan maupun tertulis. Peneliti memberikan bimbingan, arahan, serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan. Selama proses pembelajaran berlangsung, sebagian siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan, namun masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami isi teks bacaan. Interaksi antara peneliti dan siswa tetap berjalan dengan baik, meskipun kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan jawaban masih bervariasi. Beberapa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami makna bacaan. Pada kegiatan penutup, peneliti bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Peneliti memberikan penguatan terhadap pentingnya memahami isi bacaan serta menyimpulkan bahwa memahami teks bacaan merupakan tahap lanjutan dari kemampuan membaca huruf, suku kata, kata, dan kalimat. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan doa bersama dan salam. Hasil yang dicapai pada pertemuan kelima menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami teks bacaan sederhana, namun kemampuan tersebut belum optimal. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan berdasarkan isi bacaan. Dengan demikian, kemampuan membaca siswa pada kelas kontrol mengalami peningkatan, tetapi masih memerlukan latihan dan bimbingan lebih lanjut agar mencapai hasil yang maksimal.

### **Hasil Akhir (*Posttest*) Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol**

Setelah dilaksanakan *Pretest* dan pemberian perlakuan kepada siswa di kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya siswa diberikan *Posttest*. *Posttest* di kelas eksperimen dan kelas

kontrol dilaksanakan pada hari hari Selasa , 21 Oktober 2025 untuk dikelas eksperimen pukul 07.00 – 08.00 WIB dan dikelas kontrol 08.00-09.00 WIB siswa kelas I SDN 3 Bojongsari. Kegiatan *Posttest* diikuti oleh siswa yang diberikan perlakuan, baik kelas eksperimen maupun kelas kotrol yang berjumlah 32 orang.

## **Pembahasan**

### **Interpretasi dan Diskusi Hasil**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media *Smart Reading Board* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Bojongsari. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, diketahui bahwa sebelum diberikan perlakuan, kemampuan awal membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil *Pretest* yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 57,81 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 71,25. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan awal membaca siswa pada kelas kontrol cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan kelas eksperimen. Meskipun demikian, kedua kelas tetap digunakan sebagai kelompok penelitian untuk melihat peningkatan kemampuan membaca setelah diberikan perlakuan pembelajaran. Setelah dilakukan proses pembelajaran, kemudian diberikan *Posttest* untuk mengetahui hasil belajar membaca permulaan siswa pada kedua kelompok. Berdasarkan hasil analisis data *Posttest*, diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 82,81 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 72,19. Selain itu, nilai minimum dan maksimum pada kelas eksperimen masing-masing sebesar 70 dan 95, sedangkan pada kelas kontrol sebesar 60 dan 85. Perbedaan nilai tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar membaca permulaan pada kelas eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan media *Smart Reading Board* mampu membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan secara lebih optimal.

Jika dilihat dari penyebaran data nilai, standar deviasi pada kelas eksperimen sebesar 8,557 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 8,360. Nilai ini menunjukkan bahwa variasi nilai pada kedua kelas relatif hampir sama. Namun demikian, peningkatan nilai pada kelas eksperimen lebih merata dibandingkan dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Reading Board* tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu sebagian besar siswa memahami materi membaca permulaan dengan lebih baik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas sebagai syarat analisis statistik. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *Pretest* dan *Posttest* pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa data penelitian berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji homogenitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,850 yang juga lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa varians data pada kedua kelompok bersifat homogen sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji statistik parametrik. Setelah memenuhi syarat analisis, kemudian dilakukan uji hipotesis menggunakan *Independent Samples t-test*. Berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh nilai *t* hitung sebesar 3,501 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar membaca permulaan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selain itu diperoleh nilai *Mean difference* sebesar 10,938 yang menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Smart Reading Board* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ini mampu membantu siswa dalam mengenali huruf, menyusun suku

kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana melalui kegiatan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang bersifat visual dan melibatkan aktivitas siswa secara langsung dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Smart Reading Board* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I SDN 3 Bojongsari. Media ini dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca pada tahap awal pendidikan dasar dibandingkan dengan pembelajaran konvensional.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil penelitian. Penelitian dilaksanakan dalam ruang lingkup yang terbatas, baik dari segi waktu maupun jumlah subjek penelitian. Pelaksanaan penelitian hanya dilakukan dalam beberapa kali pertemuan, yaitu pada saat pelaksanaan *Pretest*, pemberian perlakuan (*treatment*), dan pelaksanaan *Posttest*. Dengan waktu penelitian yang relatif singkat tersebut, hasil yang diperoleh hanya menggambarkan kondisi kemampuan membaca permulaan siswa pada saat penelitian berlangsung. Selain itu, subjek penelitian dalam penelitian ini terbatas pada siswa kelas I di SDN 3 Bojongsari yang berjumlah 32 siswa, yang kemudian dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jumlah sampel yang relatif terbatas ini menyebabkan hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas pada sekolah lain yang memiliki karakteristik siswa, kondisi pembelajaran, serta lingkungan belajar yang berbeda. Keterbatasan lainnya adalah penggunaan media *Smart Reading Board* dalam pembelajaran hanya diterapkan pada satu kelas eksperimen dalam waktu yang terbatas, sehingga belum dapat sepenuhnya menggambarkan efektivitas penggunaan media tersebut dalam jangka waktu yang lebih panjang. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, seperti motivasi belajar, kemampuan dasar membaca siswa, lingkungan belajar, serta dukungan dari guru maupun orang tua yang tidak seluruhnya dapat dikendalikan oleh peneliti.

Meskipun demikian, penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data menggunakan metode statistik yang sesuai. Oleh karena itu, hasil penelitian yang diperoleh tetap dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh penggunaan media *Smart Reading Board* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Dengan adanya keterbatasan tersebut, diharapkan penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, jumlah sampel yang lebih banyak, serta waktu penelitian yang lebih panjang. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan siswa sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar.

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa media *Smart Reading Board* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN 3 Bojongsari, dengan peningkatan skor *Posttest* kelompok eksperimen sebesar 25 poin (dari 57,81 menjadi 82,81) dibandingkan kelompok kontrol yang hanya meningkat 0,94 poin; hasil uji t menunjukkan  $t = 3,501$ ,  $\text{Sig.} = 0,001 < 0,05$ , sehingga  $H_1$  diterima. Media ini memiliki pengaruh dalam memenuhi fungsi atensi, afektif, kognitif, dan kompensatoris, sehingga mampu membantu mengatasi kesulitan 15 siswa dalam mengenal huruf vokal dan konsonan.

## **Saran**

Guru disarankan mengintegrasikan *Smart Reading Board* secara rutin dengan pelatihan pengoperasian; sekolah perlu mereplikasi media ini sebagai alat standar literasi awal; peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel, mengukur dampak jangka panjang, serta mengeksplorasi versi digital berbasis aplikasi untuk mendukung Kurikulum Merdeka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdah, Y. P., Saleh, Y. T., & Habibie, A. (2024). Pengembangan Media Smart Reading Board (Papan Baca Pintar) Untuk Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *SAKOLA: Journal of Sains Cooperative Learning and Law*, 1(2), 704-714.
- Abdurrahman, M. (2020). Pendidikan bagi anak berkesulitan belajar (2nd ed.). Rineka Cipta.
- Ade Nia Purwanti, Sunanih, M. F. N. (2024). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD. *AR RUMMAN - Journal of Education and Learning Evaluation*, 1(2), 655-667. <https://doi.org/10.55606/inovasi.v3i1.2625>
- Adhi, R., & Gumantan, N. A. (2020). Pengaruh Latihan Plyometric Terhadap Peningkatan Kemampuan Vertical Jump Peserta Ekstrakurikuler Bolabasket SMAN 1 Pagelaran. *Sports Science And Education Journal*, 1(1), 1-12. <https://ejurnal.teknokrat.ac.id/index.php/sport/article/view/628>
- Afifah, A. N. (2023). Pengaruh penggunaan media pembelajaran Smart Digital Book (SDB) berbasis Powerpoint interaktif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di SD Inpres Pajajiang II Kota Makassar [Skripsi, Universitas Negeri Makassar]. Universitas Negeri Makassar Repository.
- Aghni, R. I. (2018). Fungsi Dan Jenis Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 16(1), 98-107. <https://doi.org/10.21831/jpai.v16i1.20173>
- Anggit Shita Devi, S. M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop-Up Wayang Tokoh Pandhawa Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa Kelas V SD. *Jurnal PGSD Indonesia*, 3(2), 1-16.
- Anggoro, M. A. T. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Dengan Media Papan Pintar Terhadap Hasil Belajar Ipa (Penelitian pada Siswa Kelas IV SD N Tuksongo 1 Borobudur Magelang) [Universitas Muhammadiyah Magelang]
- Azhar Arsyad. (2017). Media Pembelajaran. Raja Grafindo Persada.
- Basuki, S. (2015). Research methods (Buku teks SO). Wedatama Widya Sastra. [https://repository.bakrie.ac.id/4039/5/04.DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://repository.bakrie.ac.id/4039/5/04.DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Cut Maranda Suryanti, Putri Rahmi, H. F. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Huruf Untuk Mengenalkan Huruf Abjad Pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak*, 7(2), 143-154. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v7i2.10485>
- Dalman, H. (2016). Menulis karya ilmiah (6th ed.). Raja Grafindo Persada. <https://lib.atim.ac.id/opac/detail-opac?id=11253>
- Darniyanti, Y., Budiarto, A. A., & Anggrayni, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Papan Roda Baca Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 UPT SD Negeri 13 Sitiung. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 16997-17008. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.16728>.
- Edrick, N. (2022). Pengaruh Kekuatan Pesan Instagram @Ganjar\_Pranowo Melalui Perilaku Pemilih Terhadap Tingkat Popularitas Ganjar di Kalangan Generasi Z. *Universitas Multimedia Nusantara*, 8.5.2017, 2003-2005.
- Elga Yanuardianto, Muhammad Ilyas, M. A. W. (2023). Development of Pop-Up Book Learning Media Assisted by QR Code to Increase Student Learning Motivation in Science Material.

- EDUCARE: Journal of Primary Education, 4(2), 135–148.  
<https://doi.org/10.35719/EDUCARE.V4I2.220>
- Fadilah, A., Nurzakiah, K. R., Kanya, N. A., Hidayat, S. P., & Setiawan, U. (2023). Pengertian Media, Tujuan, Fungsi, Manfaat dan Urgensi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 1–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jsr.v1i2.938>
- Fitri, Y. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Adobe Flash CS3 Professional dalam Pembelajaran IPA Berbasis Integrasi Islam-Sains di SD/MI Kelas 5. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3), 129–138.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30738/trihayu.v3i3.1874>
- I Gede Purnawinadi, Yusrima Syamsina Wardani, Suriana Koro Ressa Andriyani Utami, Putri Rahmadani, Ratih Kumala Dewi Mayer Derold Panjaitan, Hilda S, Efriza, Farida Murtiani, E. (2023). *Manajemen dan Analisis Data Penelitian Kuantitatif Kesehatan* (R. Watrianthos (ed.); 1st ed.). Yayasan Kita Menulis
- Incha Cristye D, Satriawati, K. S. (2018). Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Melalui Strategi Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berfikir dan Model Tebak Kata. *Selecta Education Jurnal*, 1(2), 88. <https://ojs.pgsdunimerz.id/sej/article/view/49>
- Isran Rasyid Karo-Karo S, R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM*, 7(1), 1–14.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/axiom.v7i1.1778>
- Jakni. (2016). *Metodologi Penelitian Eksperimen Bidang Pendidikan* (1st ed.). Alfabeta.  
[https://opac.peradaban.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=6360](https://opac.peradaban.ac.id/index.php?p=show_detail&id=6360)
- Kamaladini. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Tema 7 Sub Tema 2 Pembelajaran 5 Di Kelas 1 Sekolah Dasar [Universitas Muhammadiyah Mataram]. [https://repository.ummat.ac.id/2876/1/COVER-BAB III.pdf](https://repository.ummat.ac.id/2876/1/COVER-BAB%20III.pdf)
- Kuswanto, J., & Radiansah, F. (2018). Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI. *Jurnal Media Infotama*, 14(1), 15–20.  
<https://doi.org/10.37676/jmi.v14i1.467>
- Liyana, A., & Kurniawan, M. (2019). Speaking Pyramid sebagai Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 225–232. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i1.178>
- Maghfi, N. U., & Suyadi. (2020). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak melalui Media Papan Pintar (Smart Board). *SELING “Jurnal Program Studi PGRA,”* 6(2), 157–170.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.29062/seling.v6i2.631>
- Maulidina Tamalla, I. S. W. (2021). Trend Revolusi Industry 4.0: Peran Media Pembelajaran. *PENDIKDAS: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 5(2), 7–8.  
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>
- Menrisal, M., & Utami, N. R. (2019). Perancangan Dan Pembuatan Media Pembelajaran Android Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital (Studi Kasus Kelas X SMKN 7 Kerinci). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 6(1), 1–11.  
<http://lppm.upiypk.ac.id/ojsupi/index.php/pti> Vol.
- Muammar. (2020). Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. In Hilmiati (Ed.), *sanabil* (1st ed., Vol. 11, Issue 1). Sanabil. [https://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku Membaca Permulaan di Sekolah Dasar.pdf](https://repository.uinmataram.ac.id/406/1/Buku%20Membaca%20Permulaan%20di%20Sekolah%20Dasar.pdf)
- Mustaqim, I. (2016). Pemanfaatan Augmented Reality Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 13(2), 174.  
<https://doi.org/10.1109/SIBIRCON.2010.5555154>
- Mustika, Z. (2015). Urgenitas Media Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Yang Kondusif. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 60–73.  
<https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.311>
-

- Ni Mede Dwi Wulandari, Ida Bagus Surya Manuaba, I. K. N. W. (2016). Penerapan Model Picture And Picture Berbantuan Papan Flannel Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Kelompok B2. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 4(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/paud.v4i1.7325>
- Nurrita, T. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171–187. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Pitri, P., & Seprina, R. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Mindmap Berbasis Sejarah Lokal Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XII Di SMA Negeri 11 Muaro Jambi. *Krinok: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Sejarah*, 2(1), 111–123. <https://doi.org/10.22437/krinok.v2i1.24260>
- Pribadi, B. A. (2017). *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (I. Fahmi (ed.); 2nd ed.). Kencana. <https://repository.ut.ac.id/9419/>
- Putri, R. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Papan Pintar (Smart Board) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1181-1189.
- Rahim, F. (2018). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (2nd ed.). Bumi Aksara. [https://digilib.alfithrah.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=2608](https://digilib.alfithrah.ac.id/index.php?p=show_detail&id=2608)
- Ratnasari, D. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Kantong Bilangan terhadap Hasil Belajar Matematika Penjumlahan Bilangan Secara Bersusun Pada Siswa Kelas 1 SDN Prambanan Sleman (Vol. 1, Issue 4) [Universitas Negeri Yogyakarta]. [https://eprints.uny.ac.id/37898/1/Devi Ratnasari.pdf](https://eprints.uny.ac.id/37898/1/Devi%20Ratnasari.pdf)
- Rejeki, R., Adnan, M. F., & Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu: Research & Learning in Elementary Education*, 4(2), 337–343. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.351>
- Rusman. (2017). *Belajar & pembelajaran : berorientasi standar proses pendidikan berorientasi standar proses pendidikan* (1st ed.). Kencana. <https://books.google.co.id/books?id=mKhADwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. In Penerbit Alfabeta (2nd ed.). Alfabeta. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=27688%0A>
- Sulasminah, D., Hadis, A., & Wulandari, D. (2022). Pengembangan Media Smartboard untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Siswa Cerebral Palsy di SLB Negeri Lutang. *Society*, 10(2), 578-593,. <https://doi.org/10.33019/society.v10i2.461>
- Sutriana, S. (2021). Pengembangan Media Papan Pintar Bergambar (PaPiMbar) untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Usia Dini 4-5 Tahun di PAUD Sunan Pandan Aran Tegal Kepatihan Tulungagung [Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung]. In Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung. <http://repo.uinsatu.ac.id/21103/>
- Tarigan, H. G. (2015). *Menyimak ; Sebagai suatu keterampilan berbahasa* (Revisi). CV Angkasa. [https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show\\_detail&id=45](https://opac.fah.uinjkt.ac.id/index.php?p=show_detail&id=45)
- Usep Kustiawan, Wuri Astuti, M. T. T. (2020). Pengembangan Media Belajar Model-Model Boneka Dari Bahan Kain Flannel Berdasarkan Tema Kegiatan untuk Pembelajaran Anak Usia Dini. *Edcomtech: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5(2), 137–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.17977/um039v5i22020p137>
- Wardhani, S. W. (2018). Pengembangan Media Scrapbook Pada Materi Pengelompokan Hewan Untuk Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 2(2), 124. <https://doi.org/10.24114/js.v2i2.9934>
-